

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI BERBASIS COACHING HUMANISTIK UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS DI SMAN 3 TANJUNG

Oleh :

Gusti Rahmatul Hidayah

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

email: gustirhrh@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 3 September 2025
Revisi, 17 November 2025
Diterima, 14 Desember 2025
Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Strategi Kepala Sekolah,
Supervisi Berbasis Coaching
Humanistik,
Pembelajaran Berkualitas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis strategi kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan supervisi berbasis coaching humanistik untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. (2) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi berbasis coaching humanistik. (3) Menganalisis dampak pelaksanaan supervisi berbasis coaching humanistik terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik di SMAN 3 Tanjung telah dirancang secara sistematis dengan pendekatan *coaching humanistik*. Kepala sekolah menerapkan tiga teknik supervisi utama, yaitu observasi kunjungan kelas, supervisi individu, dan supervisi kelompok. (2) Pelaksanaan supervisi berbasis coaching humanistik terbukti mampu menciptakan suasana pembinaan yang empatik dan reflektif. Proses supervisi di SMAN 3 Tanjung dilaksanakan melalui tahapan pembicaraan awal, observasi kelas, analisis, pembicaraan akhir, dan tindak lanjut. Pendekatan ini membangun komunikasi dua arah, menggali kendala nyata yang dihadapi guru, serta mendorong munculnya solusi secara bersama-sama. (3) Meskipun implementasi supervisi sudah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah dan guru, beban kerja yang padat, faktor psikologis guru yang merasa canggung saat disupervisi, serta pemahaman konsep *coaching* yang masih memerlukan penguatan.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Nama: Gusti Rahmatul Hidayah

Afiliasi: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email: detri.sefianmi@lecture.unjani.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu pilar utama pembangunan bangsa Indonesia. Melalui pendidikan yang bermutu, diharapkan akan lahir generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berdaya saing tinggi, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Salah satu aspek penting dalam manajemen sekolah adalah pelaksanaan supervisi akademik, yaitu

upaya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam upaya mewujudkan pembelajaran berkualitas, diperlukan sistem kepemimpinan yang mampu menjembatani antara kebijakan nasional dan praktik lokal. Salah satu elemen penting dalam ekosistem pendidikan sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai

manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang harus mampu memberikan arah, bimbingan, dan dukungan bagi guru dan tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan bermakna.

Salah satu fungsi utama kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran adalah pelaksanaan supervisi. Supervisi pendidikan telah lama dikenal sebagai suatu upaya yang sistematis untuk membina dan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional, khususnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Di banyak sekolah, supervisi masih dipahami secara sempit sebagai kegiatan formal yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban administratif semata. Supervisi seringkali dilaksanakan secara top-down, berorientasi pada penilaian kinerja, dan kurang memberi ruang bagi guru untuk berefleksi secara mendalam atas praktik pembelajarannya.

Padahal, supervisi idealnya merupakan kegiatan yang membangun relasi profesional antara kepala sekolah dan guru, di mana terjadi proses dialog, refleksi, dan pembelajaran bersama. Supervisi seharusnya menjadi sarana pembinaan yang bersifat kolaboratif dan mendukung, bukan sekadar kontrol atau pengawasan. Dalam konteks inilah, muncul gagasan untuk merevitalisasi pendekatan supervisi dengan memasukkan pendekatan coaching, khususnya coaching yang berlandaskan prinsip-prinsip humanistik.

Hasil penelitian Fadli & Astuti (2023) juga menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching berdampak positif pada peningkatan motivasi guru untuk merancang pembelajaran yang bervariasi dan sesuai kebutuhan siswa. Yuliana & Subiyantoro (2023) menyatakan bahwa coaching humanistik membangun budaya kolaborasi dan iklim kerja yang positif antara kepala sekolah dan guru. Saputra & Handayani (2022) dalam studi kasusnya di SMAN 1 Pontianak membuktikan bahwa strategi supervisi berbasis *coaching* mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran aktif, sehingga berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

Penerapan coaching humanistik dalam supervisi sejalan dengan kebijakan nasional pendidikan Indonesia yang menekankan pada peningkatan kompetensi guru, penguatan karakter, serta pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Kurikulum Merdeka yang baru diperkenalkan menuntut guru untuk lebih mandiri, reflektif, dan kreatif dalam merancang proses pembelajaran. Dalam kerangka ini, peran kepala sekolah sebagai *learning leader* semakin penting, dan strategi supervisi berbasis coaching humanistik menjadi sangat relevan untuk mendukung guru dalam menjalankan perannya secara optimal.

Meskipun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan coaching humanistik efektif diterapkan, kenyataan di SMAN 3 Tanjung menggambarkan bahwa penerapannya belum maksimal. Pola supervisi masih dominan bersifat instruksional satu arah. Guru belum terbiasa dengan supervisi yang membuka ruang refleksi mendalam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, pemahaman kepala sekolah dan guru yang masih terbatas tentang konsep coaching humanistik, serta budaya supervisi konvensional yang sudah terbentuk cukup lama.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara regulasi yang mengharapkan supervisi akademik menjadi sarana pembinaan, fakta praktik supervisi yang masih administratif, dan kebutuhan guru akan pola pembinaan yang lebih humanistik, reflektif, dan memberdayakan. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Berbasis Coaching Humanistik untuk Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas di SMAN 3 Tanjung”**.

Supervisi berbasis coaching humanistik adalah pendekatan yang menjanjikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kapasitas profesional guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memainkan peran kunci dalam menerapkan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam budaya organisasi sekolah. SMAN 3 Tanjung sebagai objek penelitian dipilih karena potensinya dalam mengembangkan model supervisi yang inovatif, serta karena adanya kebutuhan nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih memberdayakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan pandangan subjektif individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada angka dan statistik, pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada proses, konteks, dan interpretasi mendalam.

Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena supervisi berbasis coaching humanistik secara mendalam melalui perspektif para pelaku di lapangan, yaitu kepala sekolah, guru, pengawas, serta stakeholder terkait. Desain studi kasus tunggal dipilih karena penelitian ini fokus pada satu satuan pendidikan, yaitu SMAN 3 Tanjung, sebagai satu unit kasus yang ingin dikaji secara holistik. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti menggali data mendalam mengenai strategi, langkah implementasi, hambatan, solusi, dan dampak supervisi berbasis coaching humanistik dalam

meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan desain ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara detail bagaimana strategi tersebut berjalan, bagaimana hubungan kepala sekolah dengan guru sebagai mitra coaching, dan bagaimana implementasi supervisi berdampak pada motivasi, kinerja guru, serta kualitas belajar siswa.

Pendekatan kualitatif sangat penting untuk memahami realitas sosial dari perspektif orang-orang yang mengalaminya secara langsung. Meski tidak mengandalkan angka, pendekatan ini memberikan kedalaman dan nuansa yang tidak bisa didapat dari metode kuantitatif.

Adapun subjek penelitian yang bisa di pilih, diantaranya:

1. Kepala Sekolah, sebagai pengambil kebijakan dan pelaksana supervisi.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang membantu perencanaan dan koordinasi supervisi akademik.
3. Guru-guru Mata Pelajaran, yang menjadi mitra dalam proses coaching humanistik dan penerima supervisi.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara mendalam
2. Observasi partisipatif
3. Dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 3 Tanjung terletak di Jalan Jend. Basuki Rahmat RT.02 Komp. Karya Bakti TNI Kecamatan Tanung Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini sekitar 5 km dari ibu kota kabupaten Tabalong. SMAN 3 Tanjung adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang berada di kecamatan Tanjung.

Teknik kepala sekolah dalam menerapkan supervisi berbasis coaching humanistik untuk mendukung pengembangan profesional guru di SMAN 3 Tanjung

Terdapat tiga teknik supervisi yang paling dominan diterapkan, yaitu observasi kunjungan kelas, supervisi individu, dan supervisi kelompok. Ketiganya dilaksanakan secara bergiliran dan saling melengkapi.

Observasi Kunjungan Kelas

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa teknik observasi kunjungan kelas merupakan bentuk supervisi yang paling sering dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah secara aktif hadir di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran kepala sekolah di kelas memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Supervisi Individu

Temuan berikutnya mengungkapkan bahwa selain kunjungan kelas, kepala sekolah juga rutin melaksanakan supervisi secara individu. Teknik ini

dilakukan melalui pertemuan tatap muka secara personal antara kepala sekolah dengan guru. Bentuknya bisa berupa diskusi santai di ruang kepala sekolah, pertemuan terjadwal di ruang guru, atau percakapan informal di luar jam mengajar.

Supervisi Kelompok

Teknik ketiga yang ditemukan adalah supervisi kelompok. Dari wawancara terungkap bahwa kepala sekolah memanfaatkan forum-forum seperti rapat dinas, MGMP internal sekolah, atau diskusi kelompok kecil sebagai wadah untuk melakukan supervisi bersama. Pada supervisi kelompok, beberapa guru dengan mata pelajaran sejenis atau lintas mata pelajaran berkumpul untuk saling bertukar pikiran mengenai perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi berbasis coaching humanistik untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas.

Dalam praktiknya, kepala sekolah menggali persoalan nyata yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, kemudian bersama-sama mencari solusi terbaik. Pendekatan ini menegaskan bahwa setiap guru dipandang memiliki potensi yang dapat terus dikembangkan melalui pembinaan yang tepat. Pelaksanaan *coaching* humanistik di sekolah ini dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu pembicaraan awal, observasi, analisis, pembicaraan akhir, hingga pembuatan laporan tindak lanjut.

Pada tahap pembicaraan awal, kepala sekolah berupaya menciptakan suasana dialog yang nyaman agar guru merasa aman berbicara secara terbuka mengenai tantangan yang dihadapi di kelas. Percakapan dapat berlangsung secara informal maupun melalui diskusi terjadwal. Kepala sekolah menanyakan berbagai hal yang menjadi hambatan guru, seperti kesulitan menghadapi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi belajar peserta didik, keterbatasan sarana pembelajaran, hingga beban administratif yang sering mengganggu fokus guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif.

Guru memberikan respons positif ketika diberikan ruang untuk menyampaikan kendala. Mereka merasa pendapatnya didengar dan dihargai. Guru juga mengungkapkan bahwa sesi ini membantu mereka memahami persoalan di kelas secara lebih mendalam, sekaligus memunculkan ide awal untuk melakukan perbaikan.

Melalui tahap ini, guru dapat memahami potensi diri, kelebihan yang perlu dipertahankan, serta kelemahan yang harus diperbaiki. Umpam balik disusun dalam bentuk saran yang membimbing, bukan penilaian sepihak. Guru pun merasa lebih yakin untuk melakukan perbaikan karena prosesnya bersifat mendampingi, bukan menghakimi.

Sebagai bagian dari supervisi yang sistematis, kepala sekolah kemudian menyusun laporan hasil supervisi. Laporan ini memuat catatan temuan selama observasi, hasil diskusi, dan saran perbaikan yang

telah disepakati. Bagi guru, laporan ini menjadi acuan untuk memantau perkembangan diri dan bahan evaluasi pada supervisi lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* humanistik mampu menghadirkan suasana pembinaan yang hangat, mendukung, dan solutif. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi, diskusi, dan pemberdayaan. Guru merasa dimanusiakan, suaranya didengar, potensi dirinya diapresiasi, dan langkah perbaikan difasilitasi. Dengan demikian, supervisi akademik di SMAN 3 Tanjung tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kultur sekolah yang kolaboratif, komunikatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi berbasis coaching.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah faktor keterbatasan waktu. Kepala sekolah pada dasarnya memegang peran ganda, yaitu sebagai manajer sekolah sekaligus pemimpin akademik. Tugas kepala sekolah tidak hanya terfokus pada pembinaan guru, tetapi juga pada pengelolaan administrasi sekolah, pengembangan program-program pendidikan, menjalin hubungan dengan pihak eksternal, hingga pengambilan keputusan strategis yang mendukung kemajuan sekolah. Kesibukan ini membuat alokasi waktu untuk melaksanakan supervisi secara intensif sering kali terbatas. Di sisi lain, guru juga memiliki beban kerja yang tinggi. Selain mengajar di kelas, guru harus menyusun perangkat pembelajaran, mengelola administrasi nilai, mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, serta menindaklanjuti kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Hal ini menyebabkan penjadwalan supervisi sering kali harus dinegosiasikan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang juga mendesak.

Selain kendala waktu, faktor psikologis juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru masih merasa canggung, gugup, bahkan tertekan ketika proses supervisi dilakukan di dalam kelas. Bagi sebagian guru, keberadaan kepala sekolah di ruang kelas terkadang menimbulkan beban mental karena merasa proses mengajarnya sedang diawasi secara ketat dan akan dinilai. Apalagi jika supervisi dilakukan pada saat kondisi kelas kurang ideal, seperti ketika siswa sedang kelelahan, suasana kelas kurang kondusif, atau mendekati masa ujian yang biasanya membuat siswa kurang fokus. Kondisi-kondisi tersebut berpengaruh terhadap performa guru dalam menyampaikan materi pelajaran di hadapan supervisor.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendekatan *coaching* humanistik yang diterapkan kepala sekolah setidaknya mampu mengurangi tingkat ketegangan

guru. Melalui percakapan awal, kepala sekolah membangun komunikasi dua arah dengan guru, menanyakan area mana yang ingin diamati, dan membuka ruang dialog untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi guru. Cara ini membuat guru merasa dilibatkan dalam proses supervisi sehingga perlahan muncul rasa nyaman dan kepercayaan diri.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kepala sekolah berupaya membuat penjadwalan supervisi yang fleksibel dan terencana. Kepala sekolah juga menyesuaikan jadwal supervisi dengan beban kerja guru, sehingga supervisi dapat dilaksanakan tanpa mengganggu kelancaran tugas pembelajaran. Di sisi lain, guru pun berupaya menyiapkan diri secara maksimal dengan mempersiapkan RPP, media pembelajaran, dan metode mengajar yang tepat agar siap sewaktu-waktu dilakukan supervisi. Kedua pihak juga sepakat untuk menjadikan supervisi bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat tiga teknik supervisi yang paling dominan diterapkan, yaitu observasi kunjungan kelas, supervisi individu, dan supervisi kelompok. Dalam pelaksanaan supervisi berbasis coaching humanistik untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu pembicaraan awal, observasi, analisis, pembicaraan akhir, hingga pembuatan laporan tindak lanjut. kendala utama yang sering dihadapi adalah faktor keterbatasan waktu. Kepala sekolah pada dasarnya memegang peran ganda, yaitu sebagai manajer sekolah sekaligus pemimpin akademik. Mengatasi kendala-kendala tersebut, kepala sekolah berupaya membuat penjadwalan supervisi yang fleksibel dan terencana. Kepala sekolah juga menyesuaikan jadwal supervisi dengan beban kerja guru, sehingga supervisi dapat dilaksanakan tanpa mengganggu kelancaran tugas pembelajaran.

Saran

Kepala sekolah dapat membantu peningkatan profesionalisme guru melalui penyediaan pelatihan, lokakarya, atau seminar yang sesuai dengan kebutuhan para guru. Mereka juga dapat memotivasi guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan diri.

5. REFERENSI

- Akdon. (2007). *Strategi manajemen: Konsep, teori, dan aplikasi untuk meningkatkan daya saing organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Akdon. (2007). Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen).
- Arikunto, S. (2006). Dasar Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerul Fajar, dkk. (2018). *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Chairunnisa, C. (2016). Manajemen pendidikan dalam multi perspektif. Jakarta: PT Raja.
- Dahono, A. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahono. (2013). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Motivator dan Inspirator Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Mengajar.
- De Roche, J. E. (dalam Wahyudi, 2009). *School Leadership: Planning and Supporting Instructional Improvement*. Dalam Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas, (2007), Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta. Depdiknas
- Drucker, P. F. (2007). *Strategi Manajemen*. (Dalam Akdon). Bandung: Alfabeta.
- Erskine, R. G. (1982). Supervision in psychotherapy: An integrative developmental approach. *Journal of Contemporary Psychotherapy*, 12(2), 123–132.
- Evans, B. J. (1998). *Supervision in Counselling: Developmental Approaches*. New York: Routledge.
- Fadli, A., & Astuti, P. (2023). *Pengaruh Supervisi Berbasis Coaching terhadap Peningkatan Kompetensi Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 15(1), 45–56.
- Fajar, C. (2022). Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru. Klik Media. <https://digilib.uinkhas.ac.id/19016/1/BUKU%20SUPERVISI%20PENDIDIKAN.pdf> (diakses 10 Juni 2025)
- Fathimah, M. et al. (2025). Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Sekolah. Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Vol. 5 No. 1, Januari 2025. <https://ejournal.yasin-alisy.org/tsaqofah> (diakses 26 Juni 2025).
- Fred R. David. (2011). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Glickman, C. D. (2011). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Praktek*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Glueck, W. F., & Jauch, L. R. (1984). *Business Policy and Strategic Management*. New York: McGraw-Hill.
- A. Tabrani Rusyan. (2013). Profesionalisme Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode penelitian kualitatif panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harris, B., & Brockbank, A. (2011). *Developing Effective Supervision for Counselling and Psychotherapy*. London: Sage Publications.
- Haryati, I., & Rochman, C. (2012). *Kualitas Pembelajaran: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryati. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Unnes. Semarang.
- Hattie, J. (2003). Teachers make a difference: What is the research evidence?. Melbourne: Australian Council for Educational Research. Retrieved from https://research.acer.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=research_conference
- Ida Suryanti. (2018). *Manajemen Supervisi Akademik Berbasis Coaching Humanistik*.
- Ida Suryanti. 2018. Strategi Peningkatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar dengan Teknik *Coaching* (Pembimbingan) Pola In-On-In-On di Dabin III Kecamatan Ngadirejo Tahun 2018. <http://eprint.stiww.ac.id/285/1/161303206%20IDA%20SURYANTI.pdf>
- Jufri (2022). Implementasi Filosofi Ki Hadjar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Di SMPN 1 Syamtalira Aron. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=++IMPLEMENTASI+FILOSOFI+KI+HADJAR+DEWANTARA+DALAM+KEPEMIMPINAN+KEPALA+SEKOLAHH+SEBAGAI+UPAYA+MENINGKATKAN+MOTIVASI+GURU+DI+SMPN+1+SYAMTALIRA+ARON&btnG= (diakses 10 Juni 2025).
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2011), Supervisi Akademik, Suplemen Materi Pelatihan Penguatan kemampuan Pengawas Sekolah, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kuncoro, M. (2006). Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. (2019). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
- Lestari, E. (2024). Problematika Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi di MAN 1 Medan. Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset. Vol. 2 No. 5, September 2024.

- https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1204 (diakses 26 Juni 2025).
- Madihah, H. (2013). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ULUM/article/view/409> (diakses 10 Juni 2025)
- Madihah, I. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Maharani, S.I., et al (2023). Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 Juni 2023, 51-61. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/skills/article/view/1514> (diakses 25 Maret 2025).
- Mardiyatun, M. (2021). Implementasi Coaching Individual untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 46-54.
- Martiyono, A. (2014). *Coaching dan Pengembangan SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2004). Menjadi Kepala Sekolah Profesional menukseskan MBS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawas, A. (2023). Coaching-Based Academic Supervision to Improve Teacher Performance in Implementing Differentiation Learning at SDN 014 Kempas Jaya. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 14(1):1–9. doi: 10.25299/perspektif.2023. Vol 14(1).10606.
- Nisrina, A. (2023). Pendekatan Humanistik Dalam Supervisi Pendidikan.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru?. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580-597.
- Nurmayuli. (2023). Supervisi Kepala Sekolah & Kompetensi Pedagogik Guru. Moslem Education Center. <https://repository.araniry.ac.id/id/eprint/35228/1/Buku%20Supervisi%20Kepala%20Sekolah%20dan%20Kompetensi%20Pedagogik%20Guru.pdf> (diakses 10 Juni 2025).
- Nurmayuli. (2023). *Supervisi Kepala Sekolah & Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Prenada Media.
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Kepala Sekolah.
- Prasetyo, H. (2013). *Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnamasari, S. (2022). *Pendekatan Coaching Humanistik dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi*, 10(2), 115–123.
- Rahman, et al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwah Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2(1):1–8.
- Rasmaladewi. 2025. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Coaching Model Grow untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. Vol. 14 No. 1 (2025). HIJRI: Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/21426/9766>
- Rohman, M., & Sancayaningsih, R. (2021). *Implementasi Supervisi Akademik dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 78–86.
- Sagala , S, (2010) , Supervisi Pembelajaran, Bandung : Alfabeta
- Saputra, D., & Handayani, R. (2022). *Strategi Supervisi Berbasis Coaching Humanistik di SMAN 1 Pontianak*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(3), 32–41.
- Setianingsih, Emy, & Muh. Hanif. 2024. Supervisi Akademik Dengan Coaching Model Tirta Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4 No. 2, Mei 2024. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/2891> (diakses 25 Maret 2025)
- Silva, A.D., et al. (2025). Penerapan Coaching dan Mentoring dalam supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 8 No. 3, Maret 2025. file:///C:/Users/Adam/Downloads/7225-Article%20Text-46981-1-10-20250303.pdf (diakses 3 April 2025)
- Sondang, S. P. (2004). Manajemen Strategi. Bumi Aksara
- Stoltenberg, C. D., & Delworth, U. (1987). Supervising counselors and therapists: A developmental approach. *The Counseling Psychologist*, 15(1), 2–29.
- Subroto, B. S. (2004). Dimensi-dimensi Administrasi pendidikan disekolah. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu

- Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan, 24(2).
- Tjiptono, F. (2006). strategi Pemasaran,. yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, E. N. (2020). Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Mudarrisuna: Vol. 10 No. 4, Oktober-Desember 2020. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.6978> (diakses 26 Juni 2025).
- Vicky De Yazha Riska. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng. https://eprints.unm.ac.id/23654/1/SKRIPSI_Vicky%20De%20Yazha%20Riska_1743042005.pdf
- Wahjosumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya. Jakarta: Rajawali.
- Wahyudi. (2009). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 198–211